

Bentuk Komunikasi Kelompok di PT Nusaina Agro Tanah Merah Manise Afdeling X

Afika Windasari¹, Arman Man Arfa², Sariyah Ipaenin³

[1Afikawindasari33@gmail.com](mailto:Afikawindasari33@gmail.com)

[2Arman_manarfa@iainambon.ac.id](mailto:Arman_manarfa@iainambon.ac.id)

[3ipaeninsariyah@gmail.com](mailto:ipaeninsariyah@gmail.com)

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Ambon, Maluku, Indonesia

Abstract: *This writing aims to describe the form of group communication in the work process of employees of PT Nusaina Agro Tanah Merah Manise Afdeling X and to find out the factors supporting group communication. This type of field research uses descriptive qualitative methods, using a phenomenological approach or research based on social phenomena and human problems. Sources of data obtained consist of primary data and secondary data. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The results showed that the form of group communication used in the work process of PT Nusaina Agro Tanah Merah Manise Afdeling X employees was structured based on the company's organizational structure. While the supporting factors for the employee communication process are the ease with which employees are allowed to meet with the leadership, and the inhibiting factor, namely, communication between employees and leaders must go through stages to then be able to communicate directly.*

Keywords: *Group Communication, Employee performance*

Abstrak: Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk komunikasi kelompok pada proses kerja karyawan PT Nusaina Agro Tanah Merah Manise Afdeling X, dan mengetahui faktor pendukung komunikasi kelompok. Jenis penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan pendekatan fenomenologi atau penelitian berdasarkan fenomena sosial dan masalah manusia. Sumber data yang diperoleh terdiri dari data primer dan data sekunder. Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk komunikasi kelompok yang digunakan pada proses kerja karyawan PT Nusaina Agro Tanah Merah Manise Afdeling X yaitu terstruktur berdasarkan struktur organisasi perusahaan. Sedangkan faktor pendukung proses komunikasi karyawan yaitu mudahnya karyawan diperkenankan bertemu dengan pimpinan, dan faktor penghambat yaitu, komunikasi antara karyawan dan pimpinan harus melalui tahapan-tahapan untuk kemudian dapat berkomunikasi secara langsung.

Kata Kunci: Komunikasi Kelompok, Kinerja karyawan

PENDAHULUAN

Komunikasi bukan hanya sekedar proses penyampaian pesan, tetapi dari pesan tersebut akan dapat membentuk kepercayaan, sikap, pendapat, merubah perilaku orang lain atau juga perubahan tingkah laku publik. Organisasi dan manajemen yang baik serta mapan sangat dipengaruhi oleh komunikasi. Komunikasi efektif apabila bagian-bagian yang ada dalam organisasi saling menjaga hubungan yang positif dan koordinasi¹

Koordinasi tersebut berupa dorongan untuk berkomunikasi tentang suatu kejadian dengan individu lain dalam suatu kelompok akan meningkat ketika individu menyadari bahwa individu tersebut

¹ Aizun Najih, *Efektivitas Komunikasi Organisasi Pimpinan dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan di Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang*, hlm.147. <http://journal.unipdu.ac.id> diakses tanggal 15 Januari 2022, pukul 11:54 WIT.



tidak setuju dengan suatu kejadian, kejadian menjadi semakin penting ketika sifat ketertarikan kelompok mulai meningkat.²

Penggunaan bentuk komunikasi tiap-tiap kelompok beragam, komunikasi antar personal dan komunikasi intrapersonal, adalah komunikasi yang dilakukan oleh komunikan dan komunikator secara langsung baik berhadapan atau tidak. Komunikasi kelompok merupakan salah satu jenis komunikasi yang terjadi dari beberapa individu dalam suatu kelompok, seperti kegiatan rapat, pertemuan, konferensi, dan kegiatan lainnya. Komunikasi kelompok juga merupakan interaksi secara langsung dari beberapa individu untuk berbagi informasi dan mendiskusikan suatu masalah, dimana antar individu tersebut memiliki keterkaitan yang sama dalam interaksi tersebut.³

Proses komunikasi kelompok pada dasarnya sama dengan komunikasi-komunikasi pada umumnya. Komponen yang digunakan dalam berkomunikasi adalah, komunikan, komunikator, pesan, media dan respon. Komunikasi kelompok bersifat langsung dan tatap muka. Fungsi komunikasi kelompok adalah menjalin hubungan sosial, dalam arti kelompok dapat membentuk komunikasi dan memelihara hubungan antar anggotanya.⁴

Anggota karyawan merupakan penggerak operasi organisasi, jika komunikasi yang dilakukan karyawan baik proses kerja karyawan akan menjadi baik.⁵ Komunikasi kelompok juga merupakan interaksi secara langsung dari beberapa individu untuk berbagi informasi dan mendiskusikan suatu masalah, dimana antar individu tersebut memiliki keterkaitan yang sama dalam interaksi.⁶ Tujuan manajemen komunikasi kelompok, yaitu untuk menjadi sarana berinteraksi dengan baik sehingga informasi yang disampaikan kepada orang lain dapat dipahami dan dimengerti.⁷

Anggota karyawan merupakan penggerak operasi organisasi, jika komunikasi yang dilakukan karyawan baik proses kerja karyawan akan menjadi baik.⁸ Komunikasi kelompok juga merupakan interaksi secara langsung dari beberapa individu untuk berbagi informasi dan mendiskusikan suatu masalah, dimana antar individu tersebut memiliki keterkaitan yang sama dalam interaksi.⁹ Tujuan manajemen komunikasi kelompok, yaitu untuk menjadi sarana berinteraksi dengan baik sehingga informasi yang disampaikan kepada orang lain dapat dipahami dan dimengerti.¹⁰

Komunikasi kelompok adalah suatu proses komunikasi di dalam organisasi formal maupun informal dalam bentuk komunikasi yang kompleks. Keberhasilan organisasi dalam mempertahankan

² Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta:Gaya Media Pratama), hlm.6.

³ Alvin A. Goldbreg-Carl E Larson, *Komunikasi Kelompok Proses Diskusi dan Penerapannya*, (Jakarta: Universitas Indonesia, Press, 2006) hlm.6

⁴ Onong Uchjana Effendi, *Kepemimpinan dan Komunikasi*, (Bandung: CV Mandar Maju,1998), hlm.58

⁵ Onong Uchjana Effendi, *Kepemimpinan dan Komunikasi*, (Bandung: CV Mandar Maju,1998).

⁶ Anwar Arifin, *Pengertian dan Tujuan Komunikasi*, hlm.3

⁷ Anwar Arifin, *Pengertian dan Tujuan Komunikasi*

⁸ Onong Uchjana Effendi, *Kepemimpinan dan Komunikasi*, (Bandung: CV Mandar Maju,1998).

⁹ Anwar Arifin, *Pengertian dan Tujuan Komunikasi*, hlm.3

¹⁰ Anwar Arifin, *Pengertian dan Tujuan Komunikasi*

kinerjanya tidak lepas dari sistem pengelolaan kinerja. Manajemen sebagai sebuah proses sosial, meletakkan bobotnya pada interaksi orang-orang, baik yang berada di dalam maupun di luar lembaga.¹¹ Peningkatan kinerja karyawan memberikan dampak positif dalam pencapaian tujuan perusahaan. olehnya itu manajemen harus mempelajari sikap dan perilaku para karyawan dalam sebuah perusahaan.¹² Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran Surah Ibrahim ayat 4, yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya, agar dia dapat memberi penjelasan kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dia Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana. (Q.S Ibrahim:4)

Ayat di atas menjelaskan bahwa, para karyawan dituntut agar mampu berkomunikasi dengan baik agar dapat menyalurkan serta menerima pesan dengan baik sehingga menciptakan komunikasi yang efektif sehingga dapat menyelesaikan tugasnya dengan benar.¹³

Perusahaan sebagai salah satu tempat terjadinya kegiatan produksi dan berkumpulnya semua sektor. Dalam suatu perusahaan pentingnya komunikasi adalah dimana dalam melakukan pekerjaan diantara sesama karyawan memerlukan komunikasi yang efektif agar dapat dimengerti pesan-pesan tentang pekerjaan.¹⁴ Terjadinya kesalah pahaman akibat pesan yang diterima tidak tepat atau tidak sesuai dengan seharusnya membuat perusahaan tidak berjalan dengan baik. Proses kerja karyawan dipengaruhi oleh baik buruknya bentuk komunikasi yang dilakukan karyawan. Komunikasi dapat terjadi dalam berbagai bentuk ada kalanya secara tatap muka, melalui perantara atau media, dan ada kalanya terjadi dengan menggunakan isyarat-isyarat. Komunikasi yang efektif mendominasi proses kerja karyawan.¹⁵

PT Nusaina merupakan perusahaan yang berada di Kabupaten Maluku Tengah yang berdiri sejak tahun 2008. Perusahaan ini bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit. PT Nusaina memiliki tiga cabang perusahaan di Wilayah Seram Utara, salah satunya adalah PT Nusaina Agro Tanah Merah Manise Afdeling X.¹⁶ Komunikasi yang terjadi di PT Nusaina kurang efektif, seringkali ditemui

¹¹ Secara umum manajemen juga dipandang sebagai sebuah disiplin ilmu yang mengajarkan tentang seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia, dan juga sumber-sumber daya lainnya secara efektif melalui ilmu dan pengetahuan. Ada proses pengembangan keunggulan kompetitif manajemen kinerja (*Performance Management*) menjadi strategi penting untuk merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengendalikan kinerja.

¹² Desi Enrika, *Pengaruh Komunikasi Organisasi dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan pada PT Inti Tractors Samarinda*, <http://ejournal.ikom.fisip-unmul.ac.id> diakses 09 Januari 2022

¹³ Kiswanto, *Pengaruh Kepemimpinan dan Kinerja Karyawan Kaltim Pos Samarinda*, <http://karyailmiah.polnes.ac.id> diakses 17 Desember 2021

¹⁴ Kiswanto, *Pengaruh Kepemimpinan dan Kinerja Karyawan Kaltim Pos Samarinda*. hlm.43

¹⁵ Kiswanto, *Pengaruh Kepemimpinan dan Kinerja Karyawan Kaltim Pos Samarinda*. hlm.44

¹⁶ Uti Nasurur, Melvis E Tahitu, *Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit PT Nusa Ina Group terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kobi Mukti Kabupaten Maluku Tengah*, <http://researchgate.net> diakses 12 Desember 2021 Pukul 13.36 WIT.



perbedaan informasi dalam penerimaan pesan, diantaranya tidak terciptanya kesamaan makna, tidak terjadi hubungan yang interaktif, dan tidak memiliki kesamaan pesan. Penulis menganggap masalah yang terdapat dalam perusahaan disebabkan pertukaran informasi tidak efektif antar karyawan.

Bentuk komunikasi juga dikaji melalui konseptual. Menurut Alvin Komunikasi kelompok adalah salah satu studi tentang segala sesuatu yang terjadi pada saat individu-individu berinteraksi dalam kelompok kecil dan bukan deskripsi mengenai bagaimana seharusnya komunikasi terjadi, serta bukan pula sejumlah nasihat atau cara-cara bagaimana yang harus ditempuh.¹⁷

Bentuk komunikasi juga dikaji melalui konseptual. Menurut Alvin Komunikasi kelompok adalah salah satu studi tentang segala sesuatu yang terjadi pada saat individu-individu berinteraksi dalam kelompok kecil dan bukan deskripsi mengenai bagaimana seharusnya komunikasi terjadi, serta bukan pula sejumlah nasihat atau cara-cara bagaimana yang harus ditempuh.¹⁸

Sementara kajian komunikasi kelompok menurut Santoso dan Rachim bahwa Proses komunikasi kelompok pada dasarnya sama dengan komunikasi-komunikasi pada umumnya. Komponen yang digunakan dalam berkomunikasi adalah, komunikan, komunikator, pesan, media dan respon. Komunikasi kelompok bersifat langsung dan tatap muka. Fungsi komunikasi kelompok adalah menjalin hubungan sosial.¹⁹

Dalam pandangan penulis komunikasi kelompok merupakan salah satu jenis komunikasi yang terjadi dari beberapa individu dalam suatu kelompok, diantaranya kegiatan rapat, perkumpulan, paguyuban, serta konferensi. Selain itu Komunikasi kelompok merupakan hubungan sebab akibat secara langsung dari beberapa individu untuk memberikan informasi dan mendiskusikan suatu masalah baik formal maupun non formal.

Para ahli kemudian menjabarkan komunikasi kelompok kedalam beberapa teori yakni : teori keseimbangan, teori A-B-X *Newcomb*, teori perbandingan sosial, teori sosiometris, teori pertukaran sosial, teori kepribadian kelompok, teori pemikiran kelompok, teori psikodinamika dan fungsi kelompok, serta teori fundamental *internasional relations orientation*. Dalam kaitannya dengan teori komunikasi kelompok tersebut komunikasi kelompok perlu mempelajari pola interaksi antara individu satu dengan individu lainnya. Komunikasi kelompok menjadi titik berat menentukan sesuatu, misalnya dalam mengambil keputusan, sebab pengambilan keputusan pribadi berbeda dengan pengambilan keputusan yang dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok.²⁰

¹⁷ Alvin A. Goldbreg-Carl E Larson, *Komunikasi Kelompok Proses Diskusi dan Penerapannya*, (Jakarta: Universitas Indonesia, Press, 2006) hlm.6

¹⁸ Alvin A. Goldbreg-Carl E Larson, *Komunikasi Kelompok Proses Diskusi dan Penerapannya*, (Jakarta: Universitas Indonesia, Press, 2006) hlm.6

¹⁹ MB Santoso, HA Rachim, *Komunikasi Kelompok Sebagai Faktor Pendorong Terbentuknya Kerjasama dalam Penyelesaian Pekerjaan K3L di Lingkungan Universitas Padjajaran*, <http://jurnal.unpad.ac.id> diakses 27 Januari 2022, pukul 12.07 WIT

²⁰ Petra, *Penggunaan Teori Komunikasi Kelompok dalam Penerapapan Kehidupan Manusia*, <http://dewey.ac.id> diakses 27 Januari 2022, pukul 11.41 WIT



Komunikasi secara objektif merupakan kegiatan pengelolaan pesan yang terkandung dalam sebuah kegiatan organisasi. dengan kata lain komunikasi organisasi ialah alat atau sarana yang digunakan oleh komunikan dan komunikator beradaptasi dengan organisasi baru dengan lingkungannya.²¹ Komunikasi bukan hanya sekedar proses penyampaian pesan, tetapi dari pesan tersebut akan dapat membentuk kepercayaan, sikap, pendapat, merubah perilaku orang lain atau juga perubahan tingkah laku publik. Organisasi dan manajemen yang baik serta mapan sangat dipengaruhi oleh komunikasi. Komunikasi efektif apabila bagian-bagian yang ada dalam organisasi saling menjaga hubungan yang positif dan menjaga koordinasi. Fungsi informatif, komunikasi organisasi dipandang sebagai sarana informasi yang memungkinkan semua anggotanya bisa mendapatkan informasi untuk dapat melaksanakan pekerjaan secara pasti.

Terdapat dua aspek yang mempengaruhi *keefektivitasan* komunikasi organisasi, yaitu masalah pengelolaan informasi dalam organisasi yang menyangkut masalah pemaknaan pesan serta jumlah informasi, dan yang kedua yaitu masalah cara berkomunikasi. Pemahaman kedua aspek tersebut bukan hanya sebagai bekal seorang pemimpin sebuah organisasi tetapi juga bagi semua yang terlibat dalam organisasi.²²

Sejalan dengan penjabaran di atas komunikasi organisasi memiliki beberapa jenis yaitu :

- a. Komunikasi vertikal dari atas kebawah, yaitu komunikasi yang dijalankan dengan ciri-ciri informasi yang bersumber dari jabatan tertinggi kepada jabatan yang lebih rendah. Secara umum bentuk komunikasi tersebut dapat diklasifikasikan kedalam lima tipe yakni : (1) intruksi tugas, (2)rasionalitas dari objek sebuah organisasi, (3)ideologi pesan dari antusias para anggota organisasi berupa mendapat loyalitas, moral dan motivasi,(4) informasi yang memperkenalkan bawahan dengan peraturan organisasi, keuntungan, kebiasaan serta data-data lainnya, (5) umpan balik berupa pesan yang berisi informasi mengenai keputusan individu melakukan pekerjaannya.
- b. Komunikasi vertikal dari bawah ke atas, memberikan fungsi yang diberikan dari bawahan ke atasan berguna untuk memberikan input dalam proses pengambilan keputusan organisasi, memberikan pertimbangan apa yang perludilakukan bawahan untuk dapat menyelesaikan pekerjaan secara optimal, memberikan pertimbangan kepada pemimpin untuk membuat keputusan yang tepat dalam menyelesaikan suatu masalah ataupun membuat kebijakan. ²³
- c. Komunikasi Horizontal, komunikasi yang lebih lebih mengedepankan pada penyampaian informasi kepada orang-orang yang ada pada level ataupun otoritas yang sama. Fungsi komunikasi horizontal

²¹ Desi Erika, *Pengaruh Komunikasi Organisasi dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan pada PT Intaractors Samarinda*, hlm.90.

²² Engkus Kuswanto, *Efektivitas Komunikasi Organisasi*, hlm.55. <http://scholar.archive.org> diakses tanggal 4 April 2022, Pukul 11:36 WIT.

²³ Jujung Dwi Marta, *Pengaruh Budaya Organisasi dan Komunikasi Organisasi terhadap Kinerja Karyawan PT X*.



yaitu untuk memperlancar aktifitas organisasi dalam melakukan koordinasi perencanaan dan pelaksanaan tugas-tugas yang harus diselesaikan.

Manajemen kinerja adalah suatu proses yang dirancang untuk meningkatkan kinerja organisasi, kelompok, dan individu yang digerakkan oleh para manajer. Pada dasarnya manajemen kinerja adalah suatu proses yang dilaksanakan secara sinergi antara manajer, individu, dan kelompok terhadap suatu pekerjaan di dalam organisasi.²⁴ Selain itu, dalam pengelolaan sebuah organisasi atau perusahaan, diperlukan tata kelola atau manajerial yang baik. Pengetahuan dasar manajemen perlu dipahami dan diterapkan dengan baik oleh manajer sehingga akan sangat membantu dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

Terdapat beberapa komponen yang termasuk dalam beberapa sistem manajemen kinerja, yaitu:

- a) Pembuatan deskripsi kerja yang terang dan jelas berdasarkan dengan perencanaan pada perekrutan karyawan.
- b) Memilih calon karyawan yang mampu memenuhi syarat untuk bisa diwawancarai.
- c) Memperkenalkan budaya perusahaan pada karyawan baru
- d) Memberikan pembinaan timbal balik untuk karyawan
- e) Rutin melakukan diskusi
- f) Menawarkan adanya promosi atau pengembangan karir termasuk pergeseran posisi

Berdasarkan komponen di atas manajemen kinerja tujuan dan fungsinya adalah untuk membangun harapan yang jelas. manajemen kinerja memiliki peran penting dalam upaya mengembangkan proses pembelajaran. Proses pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, adaptasi, dan kemampuan menginterpretasikan pola perubahan pada kondisi yang stabil ataupun krisis. Selain itu, Manajemen kinerja juga bermanfaat dalam dunia kerja dan organisasi. Manajemen kerja adalah proses terpadu dalam sebuah organisasi yang dilakukan melalui pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang terlibat di dalamnya.

Manajemen kinerja sebagai sebuah proses sosial, meletakkan bobotnya pada interaksi orang-orang, baik yang berada di dalam maupun di luar perusahaan dimana tempat dia bekerja. Secara umum manajemen juga dipandang sebagai sebuah disiplin ilmu yang mengajarkan tentang seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia, dan juga sumber-sumber daya lainnya secara efektif melalui ilmu dan pengetahuan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis menganalisis bentuk komunikasi yang digunakan karyawan PT Nusaina Agro Tanah Merah Manise Afdeling X.

²⁴ Dharma, *Manajemen Personalia*, (Jakarta:Erlangga,1995) hlm.211.



METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian dengan data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar. Kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan. Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut perspektif partisipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Komunikasi kelompok tersebut dapat diatasi apabila karyawan melakukan komunikasi secara tahapan-tahapan sesuai dengan Standar Operating Prosedur (SOP) yang diatur oleh perusahaan.

Komunikasi yang dilakukan oleh karyawan dan pimpinan terjadi sesuai jam kerja atau rutinitas perusahaan yang melakukan apel pagi sore pukul 06:00 WIT dan juga sore pukul 18:00 WIT. Dalam apel tersebut dilakukan kegiatan absen jumlah karyawan, pembagian tenaga kerja sesuai dengan objek pada item pekerjaan. Selanjutnya dilakukan pengarahan serta evaluasi hasil kerja dan rencana kerja yang dilakukan oleh mandor dan juga krani kepada asisten. Karim asisten kepala juga menambahkan bentuk komunikasi kelompok yang ada di perusahaan Nusaina tergantung dengan siapa komunikasi itu dilakukan.

Mandor lapangan di PT Nusaina Agro Tanah Merah Manise menuturkan bahwa komunikasi kelompok antara karyawan dan pimpinan di perusahaan tersebut dilakukan secara bertahap mulai dari bawahan ke atasan dan terstruktur. Namun pimpinan berhak melakukan komunikasi dengan bawahan kapan saja apabila ada masalah dalam proses kinerja mereka. Komunikasi antara karyawan dan pimpinan dapat dilakukan secara tatap muka apabila di dalam komunikasi yang contohnya dilakukan oleh mandor lapangan dan karyawan lapangan tidak mendapatkan solusi, maka akan disampaikan kepada asisten untuk kemudian memanggil karyawan bersangkutan agar berkomunikasi secara langsung dengan pimpinan yang telah dibahas melalui rapat bersama para mandor, krani dan juga asisten afdeling.

Karyawan lapangan Rifai Purworto menambahkan bentuk komunikasi kelompok di perusahaan PT Nusaina Agro Tanah Merah Manise dilakukam secara bertahap dengan melakukan koordinasi melalui mandor dan asisten pimpinan. Hal tersebut sejalan dengan relevansi komunikasi kelompok yang dalam prosesnya memerlukan interaksi secara langsung maupun tidak langsung melalui perantara secara berimbang.

Dalam teori keseimbangan menjelaskan bahwa suatu tindakan atau interaksi yang dilakukan oleh kelompok sebuah organisasi perusahaan jika pesannya tidak seimbang, akan menimbulkan ketidakselarasan dan ketegangan dalam kelompok tersebut. Karyawan merasa keputusan terhadap apa yang berlaku di perusahaan bagi mereka adil, kemudian kepuasan kerja lebih besar dan menunjukkan komitmen secara kapabilitas.

Komitmen secara kapabilitas menunjukkan bentuk komunikasi kelompok yang bersifat vertikal dan horizontal. Dalam hal ini komunikasi vertikal dari bawah ke atas memberikan fungsi input yang berguna dalam proses pengambilan keputusan dari sebuah organisasi perusahaan dan memberikan pertimbangan terhadap apa yang dikerjakan secara optimal. Sedangkan komunikasi horizontal berfungsi untuk mengedepankan proses penyampaian informasi kepada karyawan pada level otoritas yang sama. Fungsi ini juga dapat memperlancar aktivitas organisasi perusahaan dalam melakukan koordinasi perencanaan sesuai standard oprasional yang berlaku.

a. Faktor pendukung dalam proses komunikasi kelompok di PT Nusaina Agro Tanah Merah

Faktor pendukung yang memudahkan karyawan berkomunikasi langsung dengan pimpinan afdeling adalah karyawan diperkenankan untuk bertemu dan berkomunikasi secara langsung. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Asisten kepala Andi Widodo bahwa faktor pendukung dari proses komunikasi adalah tidak ada hambatan selama proses kerja di PT Nusaina Agro Tanah Merah Manise, proses komunikasi diatur oleh karyawan itu sendiri bukan dari bagian manajemen berupa sistem kalibrasi yakni dari yang paling tinggi ke yang paling rendah.

Faktor pendukung tersebut disandingkan dengan teori komunikasi vertikal dari atas ke bawah, yakni komunikasi dijalankan berdasarkan proses informasi yang mengalir dari jabatan yang lebih tinggi kepada jabatan yang lebih rendah. Selain memperkenalkan bawahan dengan prakter kerja organisasi, peraturan organisasi, keuntungan, kebiasaan dan sistematika aturan yang berlaku di perusahaan.

Karim asisten kepala mengungkapkan bahwa faktor pendukung komunikasi kelompok didasarkan atas tiap-tiap anggota karyawan yang menerima pesan berdasarkan tentang apa yang mereka peroleh dalam setiap proses kinerja. Dalam teori pemikiran kelompok adanya suatu kerangka atau model berfikir suatu kelompok saling berkesinambungan. Hal ini disebabkan situasi dimana kelompok tersebut telah mengambil keputusan dengan bijak sesuai dengan apa yang mereka rasakan dalam penerimaan informasi di sebuah perusaan dimana tempat mereka bekerja.

Akan tetapi jika ada perilaku komunikasi dalam kelompok kecil yang merusak tatanan suatu organisasi perusahaan maka dibutuhkan pendapat dari masing-masing individu berupa :

1. Inklusi, yakni sebuah pendekatan untuk membangun lingkungan yang terbuka untuk karyawan dengan latar belakang yang berbeda agar bersikap adil dan profesional dalam menyikapi setiap permasalahan yang terjadi di perusahaan tersebut.
2. Afeksi, yakni setiap individu atau karyawan memiliki keakraban emosional terhadap karyawan lain, sehingga komunikasi kelompok dapat berjalan



KESIMPULAN

Bentuk Komunikasi kelompok antar karyawan dan pimpinan dilakukan secara bertahap sesuai dengan Standar Operating Prosedur (SOP) yang diatur oleh perusahaan. Adapun faktor yang mendukung komunikasi yang terjadi antara pimpinan dan karyawan adalah pimpinan bebas berkomunikasi langsung dengan para karyawan sehingga karyawan merasa diutamakan. Faktor yang memudahkan karyawan berkomunikasi langsung dengan pimpinan adalah karyawan diperkenankan untuk bertemu dan berkomunikasi secara langsung, tanpa merasa terabaikan.

Komunikasi kelompok berfungsi sebagai perekat dalam sebuah organisasi perusahaan, agar manajemen kinerja karyawan dapat terorganisir dengan baik sesuai standari oprasional yang berlaku. Proses komunikasi kelompok pada dasarnya hampir sama dengan komunikasi pada umumnya. Komponen yang digunakan dalam berkomunikasi adalah, komunikan, komunikator, pesan, media dan respon. Komunikasi kelompok bersifat langsung dan tatap muka. Selain itu fungsi lain dari komunikasi kelompok adalah menjalin hubungan sosial dan dapat membentuk komunikasi persuasive serta memelihara hubungan antar anggotanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvin A. Goldbreg-Carl E Larson, *Komunikasi Kelompok Proses Diskusi dan Penerapannya*, Jakarta: Universitas Indonesia, Press, 2006.
- Arifin Anwar, 2014 *Pengertian dan Tujuan Komunikasi*, <http://repository.radenfatah.ac.id>
- Dharma, *Manajemen Personalia*, .Jakarta:Erlangga,1995.
- Effendi Uchjana Onong, *Kepemimpinan dan Komunikasi*, Bandung: CV Mandar Maju, 1998.
- Enrika Desi, *Pengaruh Komunikasi Organisasi dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan pada PT Intaractors Samarinda*, 2019.
- HA Rachim, MB Santoso, *Komunikasi Kelompok Sebagai Faktor Pendorong Terbentuknya Kerjasama dalam Penyelesaian Pekerjaan K3L di Lingkungan Universitas Padjajaran*, <http://jurnal.unpad.ac.id>. 2022.
- Jujung Dwi Marta, *Pengaruh Budaya Organisasi dan Komunikasi Organisasi terhadap Kinerja Karyawan PT X*.
- Kuswanto Engkus, *Efektivitas Komunikasi Organisasi*, <http://scholar.archive.org>
- Melvis E Tahitu, Uti Nasurur, *Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit PT Nusa Ina Group terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kobi Mukti Kabupaten Maluku Tengah*, <http://researchgate.net>. 2022.
- Najih, Aizun *Efektivitas Komunikasi Organisasi Pimpinan dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan di Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang*. 2022.
- Petra, *Penggunaan Teori Komunikasi Kelompok dalam Penerapapan Kehidupan Manusia*, <http://dewey.ac.id>. 2022.



Toto Tasmara, Komunikasi Dakwah, Jakarta:Gaya Media Pratama.